

Persepsi dan Sikap Masyarakat tentang Pengobatan Tradisional (Studi Kasus di RT 06 Desa Wae Ajang, Kecamatan Satar Mese, Kabupaten Manggarai)

Oktavianus Randu¹, Lenny Sofia Bire Manoe², Hj. Balkis Soraya Tanof³

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Nusa Cendana

^{2,3)} Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Nusa Cendana

Jl. Adisucipto – Penfui Kode Pos. 85114, Telp. 0380-881597

Email¹:

Email²: lenny.s.bire.manoe@staf.undana.ac.id

Email³: balkis@staf.undana.ac.id

Abstract

The people of RT 06 Wae Ajang Village are tending to choose the traditional medicine system, because they thought that traditional medicine have many benefits. Besides that, the people of RT 06 Wae Ajang Village also thought that traditional medicine is more effective than modern medicine because basically there are diseases that could not cured with modern medicine and it is cheaper to have traditional treatment.

Keywords: *traditional medicine, persepsion, attitude*

Korespondensi: Lenny Sofia Bire Manoe, S.Sos, M.Si, Program Studi Sosiologi, FISIP Universitas Nusa Cendana, Jl. Adisucipto Penfui – Kupang, Email: lenny.s.bire.manoe@staf.undana.ac.id

PENDAHULUAN

Kebutuhan dasar pada manusia adalah hal yang paling dibutuhkan oleh manusia dalam menjaga keseimbangan baik keseimbangan secara biologis maupun keseimbangan secara psikologis. Keseimbangan biologis dan psikologis merupakan satu-kesatuan yang sangat urgen dalam keberlangsungan hidup manusia terutama dalam memperoleh serta memenuhi kebutuhan hidup manusia itu sendiri. Menurut Abraham Maslow dalam Uliyah dan Hidayat (2008: 3) mengatakan bahwa pada dasarnya kebutuhan manusia sangat dipengaruhi oleh status kesehatan seseorang yang dimana berkaitan dengan kondisi sehat atau sakit. Apabila seseorang berada pada kondisi sehat maka besar kemungkinan dia bisa beraktifitas dengan aman dan nyaman, dan juga tentunya dengan kondisi sehat seseorang bisa bekerja dan mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap hari tentunya kita selalu beraktifitas dan bekerja, baik itu melakukan pekerjaan ringan maupun pekerjaan yang berat, tentu itu semua memerlukan stamina tubuh yang cukup ekstra dalam menyelesaikannya untuk memperoleh hasil yang maksimal serta sesuai dengan yang diinginkan, itu semua akan terwujud dan dilaksanakan apabila tubuh kita memiliki stamina yang cukup. Dalam memperoleh stamina tentunya tubuh kita harus dalam keadaan sehat. Namun, apabila kondisi seseorang dalam keadaan sakit pasti dalam tubuhnya terdapat suatu penyakit yang akan mengganggu aktifitas tubuh yang membuat seseorang tidak nyaman serta menghambat segala kegiatan atau segala aktifitas seseorang dalam setiap harinya dan tentu ini akan menyebabkan perubahan dalam proses pemenuhan kebutuhan manusia terutama kebutuhan untuk mempertahankan kehidupan serta kesehatan dan tentu nya ini akan mempersulitkan kita dalam melakukan segala aktifitas kita setiap hari.

Kesehatan akan terasa sangat mahal atau sangat berharga apabila kondisi tubuh kita sedang sakit maka dengan sendirinya seseorang akan berusaha untuk memperoleh kesehatan. Dalam memperoleh kesehatan tentunya seseorang berusaha untuk mencari dan mendapatkan pengobatan. Dalam kehidupan setiap hari terutama untuk memperoleh pengobatan terdapat dua alternatif atau cara yang kerap dilakukan oleh masyarakat, yaitu pengobatan modern dan pengobatan tradisional.

Seseorang memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan ide-idenya dalam mengobati rasa sakit atau penyakit yang dideritanya. Ide atau kemampuan ini muncul atas dasar persepsi atau pengalaman mereka dalam upaya menghindari serta mencegah akan rasa sakit atau

penyakit yang sedang dialaminya. Desa Wae Ajang, Kecamatan Satar Mese, Kabupaten Manggarai khususnya RT 06 merupakan salah satu wilayah yang mana didalamnya terdapat dua golongan masyarakat dalam proses pengobatan terhadap penyakit atau rasa sakit yang dialaminya, yaitu: pertama, ketika sakit atau mengidap sebuah penyakit ada golongan masyarakat yang menggunakan pengobatan modern atau dengan menggunakan obat-obat kimiawi. Kedua, ada golongan masyarakat tertentu yang ketika sakit atau mengidap penyakit mereka cenderung menggunakan pengobatan yang bersifat primitif yaitu dengan memanfaatkan hasil alam untuk dijadikan ramuan obat. Entah itu dibuat dan diolah sendiri maupun ramuan obat yang diolah dengan memerlukan bantuan dukun atau orang pandai yang ada di wilayah ini. Di Desa Wae Ajang sendiri sudah tersedia sarana prasarana fasilitas kesehatan, seperti PUSKESMAS. Akan tetapi, masyarakat yang berdomisili di desa ini lebih cenderung menggunakan pengobatan tradisional terlebih khusus masyarakat yang berada di RT 06, Desa Wae Ajang.

Eksistensi dari pada pengobatan tradisional di RT 06 ini sangat diandalkan. Ada berbagai macam penyakit atau derita yang dialami oleh masyarakat setempat yang mana mereka senantiasa mengandalkan pengobatan tradisional dalam proses pengobatan atau penyembuhan terhadap penyakit atau derita yang dialaminya, seperti misalnya: pengobatan terhadap sengatan beracun, patah tulang, sakit perut, demam, luka baru serta beberapa penyakit atau derita lainnya. Disaat mengalami derita sakit, yang mana masyarakat yang berdomisili di wilayah RT 06 Desa Wae Ajang ini, mereka lebih memilih berobat secara tradisional dengan menggunakan ramuan-ramuan alami dibandingkan mendiagnosa secara medis.

Berdasarkan informasi dari pihak terkait, yang mana jumlah keseluruhan penduduk yang mendiami RT 06 Desa Wae Ajang adalah sejumlah 204 jiwa (2021). Kalau dirincikan yang mana penduduk laki-laki dengan jumlah 108 jiwa dan penduduk perempuan dengan jumlah 96 jiwa. Dari jumlah keseluruhan penduduk yang mendiami wilayah ini yang pernah atau senantiasa menggunakan pengobatan tradisional adalah sejumlah 166 jiwa sedangkan jumlah penduduk yang sama sekali belum pernah mendiagnosa secara tradisional adalah sejumlah 38 jiwa.

Berdasarkan latar belakang diatas, sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang **“PERSEPSI DAN SIKAP MASYARAKAT TENTANG PENGOBATAN TRADISIONAL (Studi Di RT 06 Desa Wae Ajang, Kecamatan Satar Mese, Kabupaten Manggarai)”**

MASALAH POKOK

1. Bagaimanakah persepsi dan sikap masyarakat tentang pengobatan tradisional di RT 06 Desa Wae Ajang, Kecamatan Satar Mese, Kabupaten Manggarai?
2. Faktor apakah yang mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat RT 06 Desa Wae Ajang tentang pengobatan tradisional?

LANDASAN TEORI

Agar penelitian ini bisa dikatakan ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan maka diperlukan teori-teori serta pandangan dari para ahli yang bertujuan sebagai landasan atau acuan menganalisis serta menjawab segala bentuk permasalahan dalam penelitian. Dalam konteks ini penulis menggunakan **Teori Aksi** yang dikemukakan oleh Max Weber sebagai pisau dalam menganalisis masalah penelitian.

Peneliti memilih teori aksi sebagai pisau dalam menganalisis masalah dalam penelitian ini adalah karena dalam teori ini menjelaskan bahwa segala tindakan atau aksi dari seseorang itu sangat dipengaruhi oleh persepsi, pemahaman serta penafsiran seseorang. Jadi, inti yang dimaksudkan disini adalah persepsi sangat mempengaruhi sikap atau tindakan seseorang dalam melakukan suatu aktifitas. Dengan inilah akan memudahkan saya sebagai peneliti untuk melihat serta menganalisis mengenai persepsi dan sikap yang seperti apa yang dianut oleh masyarakat RT 06 Desa Wae Ajang, Kecamatan Satar Mese, Kabupaten Manggarai sehingga mereka lebih cenderung menggunakan pengobatan tradisional dalam mendiagnosa pasien atau dalam memperoleh pengobatan serta perawatan terhadap pasien.

2.3.1 Teori Aksi

Teori aksi yang juga dikenal sebagai teori bertindak ini (*action theory*) pada mulanya dikembangkan oleh Max Weber seorang ahli sosiologi dan ekonomi ternama. Weber berpendapat bahwa individu melakukan suatu tindakan berdasarkan atas pengalaman, persepsi, pemahaman, dan penafsirannya atas suatu obyek stimulus atau situasi tertentu. Tindakan individu ini merupakan tindakan sosial yang rasional, yaitu mencapai tujuan atau sasaran dengan sarana-sarana yang paling tepat (Sarwono, 1993: 18). Teori Weber dikembangkan lebih lanjut oleh Talcott Parsons. Parsons melihat bahwa tindakan individu dan kelompok dipengaruhi oleh

tiga sistem, yaitu sistem sosial, sistem budaya dan sistem kepribadian masing-masing individu. Dalam setiap sistem sosial individu menduduki suatu tempat (status) tertentu dan bertindak (berperan) sesuai dengan norma atau aturan yang dibuat oleh sistem tersebut dan perilaku individu ditentukan pula oleh tipe kepribadiannya (Sarwono, 1993: 19).

Dari teori yang digagas oleh Talcott Parsons, yang mana beliau menjelaskan bahwa segala tindakan serta sikap manusia itu muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subjek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek. Sebagai objek manusia bertindak atau berperilaku dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Sebelum bertindak atau melakukan suatu aktifitas tentunya seorang manusia memikirkan serta mempersepsikan segala hal atau aktifitas yang akan dilakukannya. Dalam bertindak manusia menggunakan cara, teknik, prosedur, metode serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk menggapai tujuan tersebut atau bisa menyelesaikan aktifitas atau kegiatan yang akan dilakukannya (Susilo: 2008).

Berdasarkan teori di atas maka penulis melihat bahwa teori aksi juga tidak terlepas dari persepsi atau cara pandang masyarakat khususnya masyarakat Desa Wae Ajang yang mendiami RT 06 yang mana mereka memiliki persepsi serta sikap yang senantiasa mengandalkan serta menggunakan pengobatan tradisional sebagai alternatif dalam menyembuhkan penyakit.

Atas dasar penjelasan dari pada teori di atas peneliti melihat bahwa teori aksi cocok atau relevan dengan masalah dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang mana masyarakat RT 06 Desa Wae Ajang senantiasa menggunakan pengobatan tradisional. Mereka menggunakan obat tradisional tersebut tentu ada maksud serta tujuan yang ingin mereka gapai. Tujuan yang ingin mereka gapai tidak lain adalah untuk memperoleh kesehatan. Masyarakat RT 06 melakukan perawatan serta pengobatan tentu karena adanya kelainan dalam tubuh mereka atau ada sesuatu yang terjadi pada diri mereka yang membuat seseorang itu tidak nyaman, maka dengan itu mereka akan bertindak atau beraksi untuk memperoleh pengobatan.

Dalam memperoleh pengobatan, tentunya masyarakat RT 06 memiliki persepsi terhadap obat yang akan dipakai. Jadi, pada intinya adalah masyarakat RT 06 melakukan tindakan pengobatan secara tradisional itu karena adanya persepsi serta tujuan yang sangat urgen yaitu untuk memperoleh kesehatan.

METODE PENELITIAN

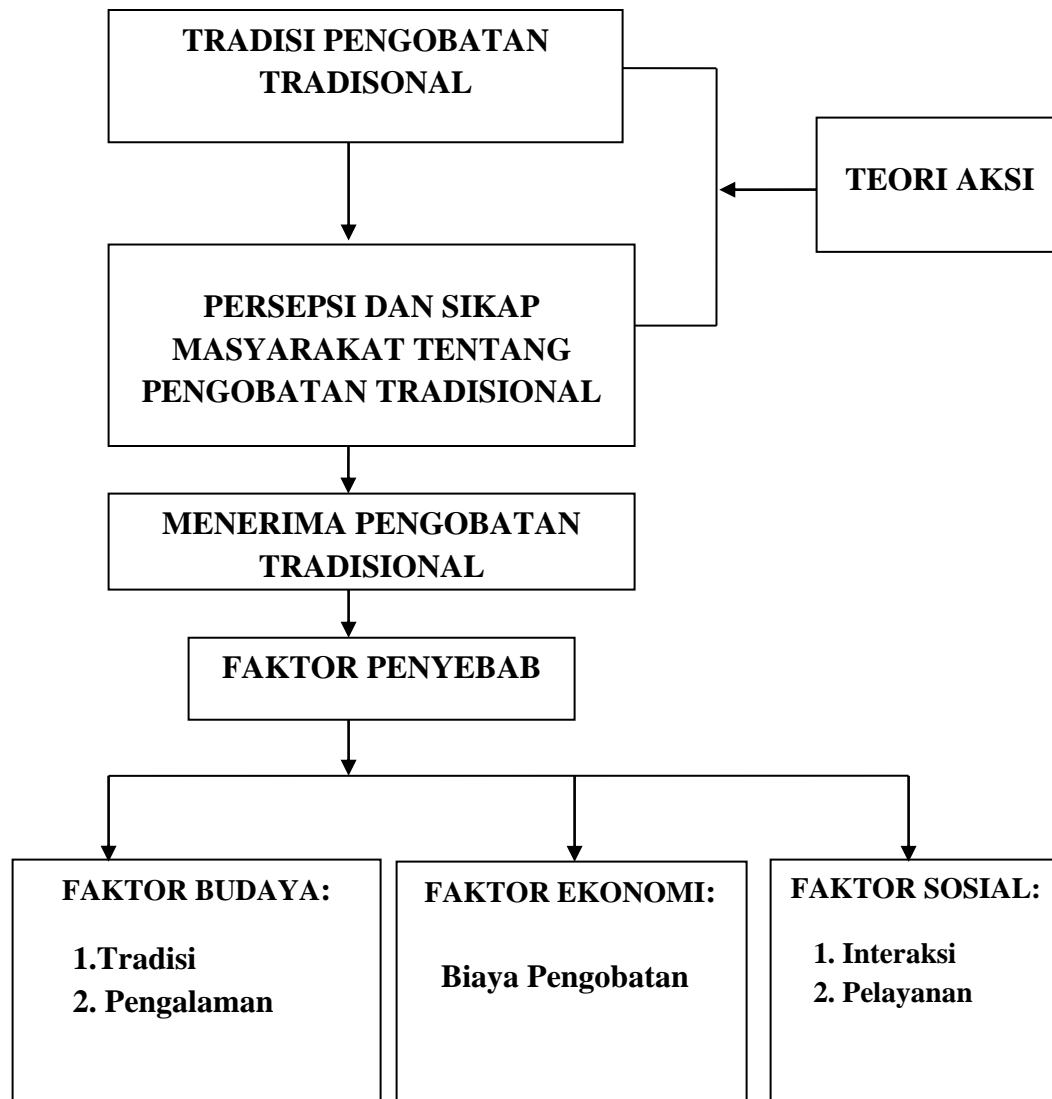
Penelitian ini bersifat studi kasus yang akan dilaksanakan dalam dua tahap sebagai strategi implementasi riset di lapangan. Tahap pertama peneliti melaksanakan kegiatan *field research* melalui pendekatan studi kasus dalam ranah kualitatif. Disini, peneliti langsung ke sasaran yakni masyarakat di RT 06 dengan informan yang dipilih secara purposive Sampling. Pada tahap awal ini, data lapangan diperlukan dalam rangka untuk mengetahui bagaimana persepsi dan sikap masyarakat tentang pengobatan tradisional dan factor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pengobatan tradisional di RT 06 Desa Wae Ajang, Kecamatan Satar Mese, Kabupaten Manggarai.

Tehnik pengumpulan data yang dipilih adalah melalui wawancara mendalam (*in depth interview*), Observasi lapangan, dokumentasi dan telaah kepustakaan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan model ineteraktif model interaktif (*interactive model*). Secara umum proses ini mencakup tiga hal yaitu reduksi data ,penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Tahap kedua, hasil *field research* tersebut akan dihasilkan kesepahaman terkait persepsi masyarakat terhadap pengobatan tradisional.

Strategi kegiatan penelitian ini dilakukan dengan mekanisme seperti terlihat dalam diagram berikut ini:





HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi dan Sikap Masyarakat Tentang Pengobatan Tradisional di RT 06 Desa Wae Ajang, Kecamatan Satar Mese, Kabupaten Manggarai.

Persepsi dapat mempengaruhi perilaku atau sikap seseorang terhadap segala sesuatu. Dalam keseharian, seseorang selalu berusaha untuk merepresentasikan pandangannya terhadap berbagai hal yang ada dalam kehidupannya melalui tingkah lakunya. Sama halnya dengan masyarakat yang berada di RT 06 Desa Wae Ajang dalam hal menggunakan pengobatan tradisional berdasarkan persepsi mereka mengenai pengobatan tradisional itu sendiri. Persepsi juga sangat

mempengaruhi tindakan atau sikap masyarakat seperti yang terjadi pada masyarakat RT 06 Desa Wae Ajang, yang mana mereka menilai bahwa pengobatan tradisional baik bagi mereka, maka dengan itu mereka menerima serta menggunakan pengobatan tradisional hingga sampai sekarang. Persepsi mereka juga dipengaruhi oleh pengalaman, yang mana mereka sering kali mengalami kesembuhan dengan menggunakan ramuan tradisional, dengan itu mereka senantiasa menjaga sistem pengobatan tradisional serta selalu menggunakannya ketika mereka sakit. Masyarakat RT 06 Desa Wae Ajang selalu mengandalkan serta menggunakan sistem pengobatan tradisional dalam mendiagnosa pasien.

A. Warisan Orang Tua.

Masyarakat RT 06 Desa Wae Ajang senantiasa menggunakan pengobatan tradisional karena mereka menganggap bahwa pengobatan tradisional merupakan warisan dari orang tua atau nenek moyang mereka. Pada masyarakat RT 06 Desa Wae Ajang menggunakan pengobatan tradisional dengan alasan pengobatan tradisional merupakan warisan orang tua atau nenek moyang mereka, yang tentunya diwarisi serta mereka mengimplemetasikanya hingga sampai sekarang. Masyarakat RT 06 menggunakan pengobatan tradisional karena dimotivasi oleh orang tua atau nenek moyang mereka yang mana orang tua mereka dulunya sering menggunakan ramuan tradisional serta mengalami kesembuhan, sehingga melihat pengalaman itulah yang mendorong masyarakat RT 06 Desa Wae Ajang untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tua atau nenek moyang mereka dalam proses mendiagnosa atau dalam memperoleh kesembuhan disaat mengalami sakit.

Karena pada dasarnya tindakan seseorang itu sangat dipengaruhi oleh pengalaman, ketika suatu pengalaman itu membawa dampak baik terhadap seseorang maka orang lain yang melihat itu juga akan mengimitasi serta mengimplementasikanya secara terus menerus. Masyarakat di RT 06 menggunakan pengobatan tradisional karena atas saran orang tua a serta melihat apa yang dilakukan oleh orang tua mereka dulu, mereka melihat ramuan tradisional ini membawa dampak baik terhadap orang tua mereka. Sehingga dengan melihat pengalaman itulah yang mendorong masyarakat RT 06 Desa Wae Ajang menggunakan pengobatan tradisional sebagai warisan dari orang tua atau nenek moyang mereka hingga sampai pada peradaban sekarang.

B. Kepercayaan akan Khasiat Pengobatan Tradisional.

Masyarakat RT 06 Desa Wae Ajang menggunakan pengobatan tradisional karena mereka percaya dan yakin bahwa pengobatan tradisional dapat memberikan pelayanan serta kesembuhan terhadap penggunanya. Masyarakat senantiasa menggunakan pengobatan tradisional karena mereka yakin dan percaya bahwa pengobatan tradisional memiliki khasiat dan dapat memberikan dampak baik bagi mereka. Dalam hal ini pengobatan tradisional senantiasa memberikan pelayanan serta kesembuhan terhadap pasien yang menggunakannya, sesuai dengan jenis sakit yang diderita oleh pasien tersebut.

Masyarakat RT 06 Desa Wae Ajang memandang bahwa pengobatan tradisional mempunyai khasiat yang bagus karena atas dasar pengalaman yang mereka alami. Yang mana masyarakat RT 06 Desa Wae Ajang senantiasa menggunakan ramuan tradisional, dan selama itu juga mereka mengalami kesembuhan. Seperti yang disampaikan oleh salah seorang informan diatas mengatakan bahwa, dia senantiasa menggunakan ramuan tradisional ketika mengalami sakit perut, demam, mimisan, bisul dan masih banyak jenis sakit lainnya yang tentunya dapat disembuhkan dengan menggunakan pengobatan tradisional. Dengan demikian, mereka senantiasa menggunakan pengobatan tradisional ketika mereka mengalami jenis sakit yang seperti itu.

Masyarakat mempersepsikan bahwa pengobatan tradisional memiliki khasiat yang lebih dibandingkan dengan jenis pengobatan yang lain. Karena esensinya ada penyakit tertentu yang pada dasarnya hanya bisa disembuhkan dengan pengobatan tradisional, dan tidak bisa disembuhkan oleh jenis pengobatan yang lain. Beberapa informan mengatakan seperti sakit karena orang buat atau disantet atau sakit karena melanggar adat. Sakit seperti ini hanya bisa disembuhkan dengan menggunakan tangan dukun atau melakukan ritual-ritual adat tertentu sesuai dengan jenis sakit yang dialami.

C. Mudah Diperoleh.

Masyarakat RT 06 Desa Wae Ajang senantiasa menggunakan pengobatan tradisional karena mereka menilai bahwa bahan-bahan serta ramuan pengobatan tradisional mudah untuk ditemukan. Ketika masyarakat RT 06 mengalami sakit mereka langsung mencari ramuan

tradisional sesuai dengan jenis sakit yang mereka alami. Sebagai masyarakat dengan mayoritas pekerjaan sebagai petaniwaktu mereka tersita untuk bekerja di sawah, sehingga pada saat mereka sakit, tentu mereka mencari pengobatan yang pada dasarnya mudah untuk ditemukan. Ramuan pengobatan yang mereka butuhkan dapat diambil dan ditemui ditempat mereka bekerja.

D. Bersifat Religius

Masyarakat RT 06 Desa Wae Ajang menggunakan pengobatan tradisional karena mereka menilai serta beranggapan bahwa di dalam metode pengobatan tradisional itu sendiri mengandung makna serta nilai religius. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengobatan tradisional mengandung unsur doa atau mengandung makna religious yang esensinya tidak dimiliki oleh pengobatan jenis lain.

Pada dasarnya ramuan tradisional terlebih khusus dalam proses penyembuhan terhadap jenis sakit yang karena disihir, itu hanya bisa diobati oleh orang pandai atau dukun. Dalam hal ini Dukun bukan sekedar memberikan ramuan semata, akan tetapi sebelum ramuan itu diberikan dan dikonsumsi oleh pasien yang membutuhkannya, terlebih dahulu orang pandai atau dukun tersebut mendokanya sesuai dengan tata cara dari pada dukun tersebut. Dalam doa tersebut orang pandai atau dukun tersebut biasanya meminta bantuan kepada Tuhan atau bisa juga kepada roh leluhur untuk memberikan kekuatan serta energi kepada ramuan yang nantinya akan dikonsumsi oleh pasien. Hal ini bertujuan agar ketika pasien mengkonsumsi ramuan tersebut akan memberikan dampak baik terhadap kesembuhannya.

E. Tanpa Kandungan Zat Kimia.

Masyarakat RT 06 Desa Wae Ajang senantiasa menggunakan pengobatan tradisional karena mereka menilai bahwa pengobatan tradisional itu tidak memiliki kandungan zat kimia. Pada dasarnya zat kimia yang berlebihan akan memberikan dampak negatif terhadap kesehatan seseorang. Zat kimia akan mempengaruhi imunitas tubuh seseorang dan menghambat kerja dari organ tubuh seseorang. Semakin banyak dan sering seseorang mengkonsumsi sesuatu yang mengandung bahan kimia, entah itu makanan atau obat-obatan maka akan berdampak buruk terhadap kesehatan seseorang tersebut.

Ramuan tradisional adalah ramuan pengobatan yang pada dasarnya tidak memiliki kandungan bahan kimia, karena pada umumnya ramuan tersebut diambil langsung dari alam sehingga tidak tersentuh oleh kandungan zat kimia berbahaya. Berbeda dengan jenis pengobatan modern yang tentunya sudah tercampur dengan zata kimia, karena pada dasarnya pengobatan modern itu dibuat atas dasar temuan serta eksperimen dari para ahli serta menggunakan kekuatan mesin dalam memproduksinya. Sehingga besar kemungkinan pengobatan modern sudah terkontaminasi dengan berbagai jenis zat kimia berbahaya. Atas dasar inilah yang mempengaruhi masyarakat senantiasa memilih dan menggunakan pengobatan tradisional dalam proses penyembuhan terhadap pasien, terlebih khusus masyarakat yang berdomisili di RT 06 Desa Wae Ajang, Kecamatan Satar Mese, Kabupaten Manggarai.

Dapat disimpulkan bahwa yang berkaitan dengan persepsi dan sikap masyarakat RT 06 Desa Wae Ajang tentang pengobatan tradisional sangat dipengaruhi oleh pengalaman serta pengetahuan mereka dalam menyembuhkan penyakit. Untuk sakit yang bisa terlihat secara kasat mata disembuhkan dengan menggunakan ramuan obat-obatan. Seperti: sakit perut, bisul, demam, luka baru, patah tulang, mimisan dan masih banyak jenis sakit lainnya. Ada begitu banyak jenis tanaman yang dapat dijadikan sebagai ramuan obat-obatan, diantaranya tumbuhan jahe, kunyit, temulawak, daun sambiloto, tapak kuda, daun sereh, rumput kerbau, daun kirinyuh, pucuk jambu biji dan masih banyak jenis ramuan lainnya. Dari setiap jenis ramuan ini memiliki khasiatnya masing-masing.

Di Desa Wae Ajang terdapat fasilitas kesehatan seperti PUSTU (Puskesmas Pembantu) yang tidak jauh dari tempat mereka tinggal serta rumah sakit terdekat juga ada akan tetapi masyarakat di RT 06 ini cenderung menggunakan ramuan tradisional dalam pengobatan dan mereka menganggap bahwa hal itu sebagai bagian dari kebudayaan mereka. Didasarkan pada pengalaman mereka yang kerap disembuhkan dengan menggunakan ramuan tradisional. Masyarakat RT 06 Desa Wae Ajang juga percaya kalau pengobatan tradisional mempunyai banyak khasiatnya dan juga percaya kalau pengobatan tradisional lebih efektif dibandingkan dengan pengobatan modern karena ada penyakit tertentu yang tidak bisa di sembuhkan dengan pengobatan modern.

4.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi dan Sikap Masyarakat RT 06 Desa Wae Ajang Tentang Pengobatan Tradisional.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat RT 06 Desa Wae Ajang tentang pengobatan tradisional adalah sebagai berikut:

a) Faktor Sosial

Masyarakat RT 06 Desa Wae Ajang memilih pengobatan tradisional karena pengobatan tradisional tidak mempunyai aturan yang ketat dalam membatasi ruang gerak antara keluarga, kerabat, dan teman dari sang pasien. Selama perawatan sang pasien juga dapat berkomunikasi dengan akrab dengan keluarganya. Hal tersebut sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang selalu ingin berinteraksi langsung dengan keluarganya atau kerabatnya dalam keadaan sakit. Berbeda jika di rawat di rumah sakit, masyarakat merasa tidak leluasa pada saat menjenguk keluarga yang sakit karena dibatasi oleh aturan terkait waktu menjenguk serta perlakuan petugas kesehatan yang kurang ramah.

b) Faktor Budaya

Faktor budaya merupakan salah satu alasan mengapa para penderita lebih memilih pengobatan tradisional. Karena menurut mereka pengobatan tradisional adalah warisan dari nenek moyang mereka yang patut untuk dilestarikan karena tradisi ini membawa dampak baik bagi mereka. Pengobatan secara tradisional sudah digunakan sejak lama, turun temurun dari nenek moyang mereka, sehingga mereka cenderung memilih pengobatan secara tradisional.

c) Faktor Ekonomi (Biaya)

Masyarakat memilih pengobatan tradisional karena pengobatan tradisional memerlukan biaya yang lebih sedikit dibanding pengobatan modern yang membutuhkan biaya yang cukup banyak dalam membeli obat serta biaya perawatannya. Mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani sehingga kondisi ekonomi mereka lebih memungkinkan mereka untuk berobat secara tradisional.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Masyarakat RT 06 Desa Wae Ajang lebih cenderung memilih sistem pengobatan tradisional, karena menurut mereka bahwa pengobatan tradisional mempunyai banyak khasiatnya. Di samping itu masyarakat RT 06 Desa Wae Ajang juga beranggapan bahwa pengobatan tradisional lebih efektif dibandingkan dengan pengobatan modern karena pada dasarnya ada penyakit yang tidak bisa disembuhkan dengan pengobatan modern serta lebih menghemat biaya jika berobat secara tradisional.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat RT 06 Desa Wae Ajang. Masyarakat RT 06 Desa Wae Ajang menerima serta senantiasa menggunakan pengobatan tradisional itu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah Faktor Sosial, Faktor Budaya, dan Faktor Biaya.

Saran

1. Kepada seluruh elemen masyarakat supaya tetap melestarikan sistem pengobatan tradisional sebagai warisan budaya karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengobatan tradisional sangat membantu masyarakat. Terbukti bahwa pengobatan tradisional mampu memberikan pelayanan dan pengobatan hingga pasien mengalami kesembuhan dengan menggunakan obat-obatan tradisional.
2. Kepada tokoh Agama, Masyarakat, dan Pemerintah diharapkan untuk terus memberikan aspirasi kepada generasi penerus untuk bisa mempertahankan apa yang telah di miliki oleh masyarakat saat ini dengan baik serta mengimplementasikannya kepada generasi muda untuk tidak mudah melupakan kearifan lokal yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Agoes Aswar H. 1992. *Antropologi Kesehatan Indonesia. Pengobatan Tradisional* Jilid I Penerbit: Buku Kedokteran EGL.
- Anief, M. (1991). *Apa yang Perlu Diketahui Tentang Obat*. Yogyakarta: Gaja Mada University Press.
- Asmino. P. 1995. *Pengalaman Pribadi dengan Pengobatan Tradisional*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Bambang, Riyanto. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: GPFE.
- Bagong, Suyanto. Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Pustaka : Jakarta
- Bimo, Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Burhani. R. 2017. *Filofarmaka Terdaftar Badan Pengawas Obat Dan Makanan Baru 18 Obat*. [http://www.antaranews.com/berita/663929/fito farmaka- Terdaftar - bpom baru 18-obat](http://www.antaranews.com/berita/663929/fito-farmaka-terdaftar-bpom-baru-18-obat). Diakses 19 juli 2019
- Hidayat, Asep Achmad Dkk, 2015. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar untuk Kesehatan*. Bandung: Nuansa Cendiaka.
- Huberman A.M. & Miles M.B. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Danial dan Warsinah. 2009. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UOL.
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Perss.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

- Koentjarningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Liliweri, Alo. 2014. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, Lexi. J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosada Karya.
- Margono, Soekarjo. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: University Press.
- Mubarak, Dkk. 2007. *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ndesul, Handrawan. 1998. *Penyembuhan Nonmedis*. Jakarta.
- Noor, Juliansyah, 2011. *Metode Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana Purnada Media Group.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Robbins, Stephen P. 2001. *Prilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Jilid 1, Edisi 8, Prenhallindo, Jakarta.
- Rakhmad, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Tiarawacana. Yogyakarta
- Sarlito Sarwono. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sudarma, Momon. 2009. *Sosiologi untuk Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sarwono, Solita. 1993. *Sosiologi Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sudarma, Momon. 2009. *Sosiologi untuk Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Susilo, Rachmad K. Dwi. 2008. *20 tokoh sosiologi modern: biografi para peletak sosiologi modern*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Thoha, Miftha. 2009. *Prilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tjay, Tan dan Rahardja, Kirana. 2008. *Obat-obat Penting, Khasiat Penggunaan dan Efek Samping*. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo.

Wahyono, Slamet, Mujahid, Rohmat, Supriyati, Nita, Priyamboso, Wahyu.J, Dewi, Awal. P. K, Rahmawati, Nuning, Ismoyo, Sunu, Pamadyo. T.

(2015). Pedoman koleksi sampel tumbuhan, dokumentasi, pembuatan herbarium dan deskripsi morfologi. *Laporan Nasional*. Tawangmangu: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional.